

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA
PENINGKATAN K3 PADA TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN MANYAR
SEJAHTERA PELABUHAN JIPE GRESIK MANYAR



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

IBRAHIM WIRA LAKSANA
NIT. 08.20.019.1.12

D-IV TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024

**ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA
PENINGKATAN K3 PADA TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN MANYAR
SEJAHTERA PELABUHAN JIPE GRESIK MANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

IBRAHIM WIRA LAKSANA
NIT. 08.20.019.1.12

D-IV TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ibrahim Wira Laksana
Nomor Induk Taruna : 08 20 019 1 12
Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA PENINGKATAN K3 PADA
TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN MANYAR
SEJAHTERA PELABUHAN JIPE GRESIK MANYAR**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Skripsi tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 05-11-2024


Ibrahim Wira Laksana

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA PENINGKATAN K3 PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA PELABUHAN JIPE GRESIK MANYAR

Disusun dan Diajukan Oleh :

Ibrahim Wira Laksana

NIT. 08.20.019.1.12

Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal, 2024

Menyetujui

Penguji I



M. Dahri, SH. M.HUM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19610115 198311 1 001

Penguji II



Dr. Indah Ayu Johanyia Putri, S.E., M.Ak
Pembina (IV/a)
NIP. 19860902 200912 2 001

Penguji III



Eka Nurmala Sari Agustina, M.Pd.
X
NIP. 19890815 202421 2 011

Mengetahui

Ketua Program Studi Transportasi Laut



Faris Norandi, S.Si. T, M.Sc
Penata Tk-I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI

Judul : **ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA
PENINGKATAN K3 PADA TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN
MANYAR SEJAHTERA PELABUHAN JIPE
GRESIK MANYAR**

Nama Taruna : **IBRAHIM WIRA LAKSANA**

Nomor Induk Taruna : **08 20 019 1 12**

Program : **D IV TRANSPORTASI LAUT**

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA,.....

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak

Pembina (IV/a)

NIP. 19860902 200912 2 001

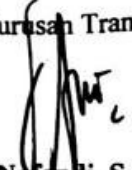
Pembimbing II


Eka Nurmala Sari Agustina, M.Pd.

X

NIP. 19890815 202421 2 011

Ketua Jurusan Transportasi Laut


Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 198411182008121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat limpahan, taufik serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan berjudul : Analisis Faktor Risiko Dan Upaya Peningkatan K3 Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di PT Berlian Manyar Sejahtera Pelabuhan JIPE Gresik Manyar

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini penulis banyak sekali mengalami kesulitan dan hambatan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Moejiono, M.T M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pelayanan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan ini.
2. Bapak Faris Novandi,S.SiT, M.Sc. selaku Ketua Prodi Transportasi Laut.
3. Ibu Dr.Indah Ayu Johanda Putri,S.E.,M.Ak selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam materi Skripsi ini.
4. Ibu Eka Nurmala Sari Agustina, M.Pd. yang telah memberikan pengarahan dalam pengerjaan penulisan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan serta Civitas Akademika Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberi banyak bekal ilmu.
6. Ayahanda Budiyono dan Ibunda Sri Endah Kartikawati yang telah bekerja keras memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini. Adik Yahya Cakra Sanjaya dan Adik Ratna Asih Ramadhani yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta bantuan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini kedepannya.

Surabaya, 2024

Ibrahim Wira Laksana

ABSTRAK

Ibrahim Wira Laksana. Analisis Faktor Risiko Dan Upaya Peningkatan K3 Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di PT Berlian Manyar Sejahtera Pelabuhan JIPE Gresik MANYAR. Dibimbing oleh Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E.,M.Ak dan Dosen Pembimbing II Ibu Eka Nurmala Sari Agustina, M.Pd.

Tingginya angka kecelakaan kerja di PT. Berlian Manyar Sejahtera mendorong penelitian ini untuk menganalisis faktor risiko dan merumuskan strategi peningkatan K3 pada TKBM. Melalui studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurangnya kesadaran K3, lemahnya penegakan disiplin, dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman menjadi akar permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran K3, kurangnya penegakan disiplin, dan fasilitas K3 yang tidak memadai menjadi kendala utama. Untuk mengatasi masalah ini, penulis merekomendasikan beberapa solusi, yaitu program pelatihan keselamatan komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pekerja dermaga, penegakan peraturan keselamatan yang lebih ketat, dan peningkatan infrastruktur keselamatan di tempat kerja. Dengan menerapkan beberapa solusi ini, PT. Berlian Manyar Sejahtera dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi frekuensi kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Faktor risiko, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kecelakaan kerja.

ABSTRACT

Ibrahim Wira Laksana. Analysis of Risk Factors and Efforts to Improve OHS in Loading and Unloading Workers (TKBM) at PT Berlian Manyar Sejahtera, JIPE Gresik MANYAR Port. Supervised by Supervisor I, Ms. Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak and Supervisor II, Ms. Eka Nurmala Sari Agustina, M.Pd.

The high number of work accidents at PT. Berlian Manyar Sejahtera prompted this study to analyze risk factors and formulate strategies to improve OHS in TKBM. Through a case study, this study identified that lack of OHS awareness, weak enforcement of discipline, and unsafe working conditions were the root of the problem. The results of the study showed that low OHS awareness, lack of enforcement of discipline, and inadequate OHS facilities were the main obstacles. To overcome this problem, the author recommends several solutions, namely a comprehensive safety training program tailored to the specific needs of dock workers, stricter enforcement of safety regulations, and improved safety infrastructure in the workplace. By implementing these solutions, PT. Berlian Manyar Sejahtera can create a safer working environment and reduce the frequency of work accidents.

Keywords: *Risk factors, Occupational Safety and Health (K3), Work accidents.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
3. Manfaat Kebijakan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Review Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	12

2. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	13
3. Program-program Keselamatan Kerja	16
4. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)	18
5. PT. Berlian Manyar Sejahtera.....	19
C. Kerangka Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	23
C. SUMBER DATA	23
1. Data Primer.....	23
2. Data Sekunder.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi	24
2. Wawancara	25
3. Dokumentasi	25
E. Teknik Analisis Data	26
1. Reduksi Data.....	26
2. Penyajian Data	26
3. Menarik Simpulan	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Data.....	28
1. Gambaran Umum PT Berlian Manyar Sejahtera.....	28

2. Perkembangan PT. Berlian Manyar Sejahtera (JIPE)	29
3. Struktur Organisasi PT. Berlian Manyar Sejahtera	30
4. Visi dan Misi PT. Berlian Manyar Sejahtera.....	31
B. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Observasi	31
2. Hasil Wawancara	33
C. Analisis Data.....	39
1. Rendahnya Kesadaran K3.....	39
2. Kurangnya Penegakan Disiplin	39
3. Faktor Lingkungan Kerja.....	40
4. Kurangnya Fasilitas dan Peralatan K3	40
5. Perlu Peningkatan Pelatihan	41
D. Pembahasan	41
E. Kelemahan Penelitian	46
1. Fokus Terlalu Sempit pada APD	46
2. Kurangnya Evaluasi Terhadap Solusi yang Diusulkan.....	46
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu	9
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 3. 1 Pelabuhan JIPE Manyar	23
Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi PT. Berlian Manyar Sejahtera.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi TKBM Tidak Menggunakan APD	50
Lampiran 2. Dokumentasi Pengecekan Perlengkapan Penggunaan APD.....	51
Lampiran 3 Dokumentasi kegiatan bongkar muat di Pelabuhan JIPE PT. BMS	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia industri yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia, UUD 1945 Pasal 27 menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan yang memenuhi standar kemanusiaan, termasuk terjaminnya keselamatan para pekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja memiliki tingkat penting yang besar dan perlu ditangani dengan serius, dan apabila diabaikan, kejadian kecelakaan yang dialami oleh tenaga kerja dapat berpengaruh negatif terhadap penurunan mutu pekerjaan serta mengganggu kelancaran aktivitas karena kekurangan personel.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja merupakan aspek fundamental yang tak boleh diabaikan, karena tingginya tingkat K3 bukan hanya meminimalisir risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelancaran operasional dan mutu pekerjaan.

Dalam menjalankan suatu usaha, suatu perusahaan memerlukan sumber daya manusia yaitu karyawan. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak dapat dipisahkan permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja saat bekerja, namun tak jarang keselamatan dan kesehatan mereka terabaikan di tengah kesibukan operasional perusahaan.

Dan untuk menjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga investasi strategis yang menunjang kelancaran bisnis dan meningkatkan produktivitas. Lebih dari sekadar kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, K3 merupakan pondasi yang menopang terciptanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Dan di baliknya, terkandung upaya sistematis untuk melindungi karyawan dari berbagai potensi bahaya, baik fisik maupun mental, yang mengintai di tempat kerja.

Penerapan K3 yang efektif tak hanya meminimalisir risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tapi juga membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan, yaitu biaya pengobatan, rehabilitasi, dan kehilangan produktivitas akibat kecelakaan kerja dapat ditekan, sehingga meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan.

Lebih dari itu, K3 yang baik mampu meningkatkan semangat kerja dan loyalitas karyawan, dengan rasa aman dan nyaman di tempat kerja mendorong mereka untuk bekerja dengan lebih optimal, menghasilkan produktivitas yang tinggi, dan pada akhirnya, mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Menjamin K3 bukan hanya tanggung jawab perusahaan, tapi juga kolaborasi antara berbagai pihak, baik itu pemerintah, melalui regulasi dan pengawasan, yang berperan penting dalam menciptakan ekosistem K3 yang kondusif, tetapi di sisi lain, karyawan juga perlu meningkatkan kesadaran dan proaktif dalam menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan rekan kerja.

Pada akhirnya, K3 bukan sebatas slogan, tapi komitmen bersama untuk membangun budaya kerja yang aman, sehat, dan produktif, karena dengan mengedepankan K3, perusahaan tak hanya melindungi asetnya yang paling berharga yaitu karyawan, tetapi juga membangun pondasi kokoh untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja pegawai, karena program K3 dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan fokus dan motivasi. Dengan kinerja yang baik dapat diartikan sebagai hasil dan upaya yang dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan dan tindakannya dalam situasi tertentu, dan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dampak positif kinerja karyawan yang baik bagi perusahaan antara lain meningkatkan penyelesaian tanggung jawab, produktivitas, kualitas produk, dan menurunkan biaya produksi. Faktor keamanan dan perlindungan menjadi landasan utama dalam membangun kinerja pegawai yang optimal, karena ketika karyawan merasa aman dan terlindungi, maka mereka akan lebih tenang dan fokus dalam bekerja sehingga kinerjanya pun meningkat.

Program K3 merupakan upaya nyata perusahaan untuk melindungi karyawannya dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dan program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan K3, pemeriksaan kesehatan kerja, pemberian alat pelindung diri, dan penerapan sistem manajemen K3.

Penerapan program K3 yang efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan dan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawannya. Akan tetapi, K3 tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan, namun juga menjadi tanggung jawab karyawan. Karena Pegawai yang proaktif menjaga K3 akan meningkatkan kinerja dirinya dan rekan kerjanya. Maka dari itu budaya K3 yang kuat pada perusahaan akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

Sektor industri di Indonesia masih diwarnai oleh tingginya angka kecelakaan kerja, dan faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kurangnya pemahaman ini, terutama pada pekerja yang terlibat dalam proses bongkar muat di pelabuhan, seringkali berakibat fatal dengan penggunaan alat berat dan bahan berbahaya.

Oleh karena itu, memenuhi persyaratan K3 bukan hanya sebuah aturan, tetapi kebutuhan vital untuk menghindari tragedi yang tidak diinginkan, dan hal ini harus menjadi komitmen bersama, baik dari perusahaan maupun pekerja, untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif.

PT. Berlian Manyar Sejahtera (BMS) adalah perusahaan kerjasama antara PT. Pelindo III (Persero) dan PT. AKR Corporindo Tbk yang bergerak di bidang pengelolaan terminal untuk curah cair dan kering, peti kemas, dan general cargo. Kegiatan Usaha BMS antara lain :

1. Pengelolaan terminal untuk curah cair dan kering
2. Pengelolaan terminal peti kemas

3. Pengelolaan terminal general cargo
4. Jasa bongkar muat barang
5. Jasa penundaan kapal
6. Jasa lainnya yang terkait dengan kegiatan kepelabuhanan

Dalam pelayanan jasa bongkar muat, tentunya ada peran penting dari para tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Tugas mereka antara lain:

1. Mengangkat dan memindahkan barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya.
2. Memastikan barang dimuat dan diturunkan dengan hati-hati dan aman.
3. Mengoperasikan alat bongkar muat seperti crane, excavator, dan wheel loader.
4. Memisahkan barang berdasarkan jenis, tujuan, dan consignee.
5. Menata barang di gudang atau di area penyimpanan dengan rapi dan teratur.
6. Melakukan pengecekan dan pencatatan jumlah barang.
7. Memastikan barang disimpan dengan kondisi yang baik.

Dari tugas yang tertera diatas, tentu tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di PT. Berlian Manyar Sejahtera memainkan peran penting dalam kegiatan perusahaan.

Dalam proses bongkar muat itu sendiri tentu akan menghadapi risiko tinggi kecelakaan kerja, dan saat penulis melakukan observasi di lapangan, terdapat beberapa kecelakaan kerja yang terjadi pada proses bongkar muat di Pelabuhan JIPE Manyar, salah satunya adalah TKBM terjepit besi muatan saat hendak mengaitkan besi muatan ke wire crane, dan TKBM tidak menggunakan

APD lengkap sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga menyebabkan cedera yang fatal.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Manyar rawan terhadap kejadian yang tidak diinginkan, dan berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor risiko dan upaya peningkatan K3 pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di PT. Berlian Manyar Sejahtera.

Tingginya angka kecelakaan kerja di sektor industri, terutama di PT. Berlian Manyar Sejahtera, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan hal ini terlihat dari seringnya kecelakaan yang terjadi pada para TKBM akibat penggunaan alat berat dan bahan berbahaya.

Meskipun APD tersedia, masih terdapat beberapa para TKBM di PT. Berlian Manyar Sejahtera yang belum mematuhi prosedur penggunaan APD sesuai kebijakan perusahaan, dan hal ini meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran K3 bagi para pekerja, serta memastikan kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi yang berjudul:

“ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN UPAYA PENINGKATAN K3 PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) DI PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA PELABUHAN JIPE GRESIK MANYAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi PT. Berlian Manyar Sejahtera dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja bongkar muat?
2. Bagaimana solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja bongkar muat di PT. Berlian Manyar Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi PT. Berlian Manyar Sejahtera dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja bongkar muat.
4. Untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tenaga kerja bongkar muat di PT. Berlian Manyar Sejahtera.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan tentang penerapan K3 pada tenaga kerja bongkar muat di industri maritim.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 pada tenaga kerja bongkar muat.
- c. Merumuskan solusi untuk meningkatkan penerapan K3 pada tenaga kerja bongkar muat.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada PT. Berlian Manyar Sejahtera dalam meningkatkan penerapan K3 pada tenaga kerja bongkar muat.
- b. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap K3 pada tenaga kerja bongkar muat.
- c. Menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada tenaga kerja bongkar muat.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait K3 pada tenaga kerja bongkar muat.
- b. Meningkatkan standar K3 di industri maritim dengan langkah-langkah seperti meningkatkan pelatihan dan pendidikan K3 bagi pekerja maritim, meningkatkan inspeksi dan audit K3 di tempat kerja maritim, serta mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen K3 yang efektif di industri maritim.
- c. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja bongkar muat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Review penelitian proses menganalisis dan mengevaluasi penelitian terdahulu untuk memahami temuan, mengidentifikasi kesenjangan, dan membangun kerangka teoritis penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk menghasilkan penelitian berkualitas tinggi dan menghindari duplikasi penelitian.

Berdasarkan analisis dan pemahaman penulis tentang penelitian, penulis menemukan bahwa penelitian yang sedang penulis jalani memiliki kemiripan dengan variabel yang akan saya bahas dalam penelitian penulis. Berikut adalah beberapa penelitian lain yang penulis gunakan sebagai sumber referensi.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Bambang Sudarsono (2021)	Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi	Penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pelatihan K3 bagi calon tenaga kerja otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam sangatlah bermanfaat dan efektif. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan menyatakan bahwa pelatihan K3 memberikan pengetahuan penting tentang risiko kecelakaan kerja dan prosedur K3. Siswa juga berharap adanya kelanjutan pelatihan K3 dengan melibatkan lebih banyak pihak industri dan	Meskipun memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan K3, kedua penelitian ini memiliki fokus dan ruang lingkup yang berbeda, sehingga menghasilkan pembahasan yang berbeda pula. Penelitian pertama lebih fokus pada efektivitas pelatihan K3 di pendidikan formal, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti lebih berfokus pada analisis faktor risiko dan upaya peningkatan K3 di

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
			akademisi. Kesimpulannya, pelatihan K3 terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).	lapangan kerja.
2.	Muhammad Febriansyah Reski Pratama (2021)	Analisa Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi	Penelitian ini membahas tentang risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi, khususnya pada proses pengerjaan kolom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko K3 dan mengevaluasi kepatuhan proyek terhadap standar K3 pada pembangunan kantor BRI Panakukang Makasar. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control) untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis potensi risiko pada pekerjaan kolom, dengan 7 risiko termasuk dalam kategori risiko sedang.	Penelitian terdahulu membahas tentang risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi, khususnya pada proses pengerjaan kolom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko K3 dan mengevaluasi kepatuhan proyek terhadap standar K3 pada pembangunan kantor BRI Panakukang Makasar. Pendekatan HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih berfokus pada analisis faktor risiko dan upaya peningkatan K3 di lapangan kerja dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah topik, tujuan, metode, hasil, dan fokusnya.
3.	Fadel Muhammad Akbar (2022)	Analisis Manajemen Risiko Terhadap Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerjaan	Penelitian ini membahas tentang manajemen risiko K3 pada proyek pembangunan Gedung ASDP Indonesia Ferry, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen risiko K3 pada proyek pembangunan Gedung ASDP Indonesia Ferry, Jakarta. Tujuan

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
		Struktur Atas Gedung Bertingkat (Studi Kasus Proyek Gedung ASDP Indonesia Ferry)	mengidentifikasi dan menilai risiko K3, serta memberikan saran pengendalian untuk mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, pengamatan lapangan, dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 potensi risiko kecelakaan yang dapat terjadi, dengan 23 risiko termasuk dalam kategori risiko sangat tinggi dan 43 risiko termasuk dalam kategori risiko tinggi.	penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menilai risiko K3, dan memberikan saran pengendalian untuk mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, pengamatan lapangan, dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada penelitian penulis lebih berfokus pada analisis faktor risiko dan upaya peningkatan K3 di lapangan kerja dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah di topik, tujuan, metode, hasilnya nanti
4.	Eko Prasetyo Ali Mustova (2022)	Optimalisasi Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Konstruksi Dalam Rangka Mewujudkan Pelaksanaan Bangunan Infrastruktur Yang Aman & Nyaman Di Kota Semarang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada proyek konstruksi di Kota Semarang. Penelitian ini juga ingin mengetahui tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel 6 perusahaan proyek konstruksi di Kota Semarang dan 40 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Indeks faktor K3: 3,15 (cukup) - Perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri lengkap. Indeks tindakan K3: 3,15	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada proyek konstruksi di Kota Semarang. Penelitian ini juga ingin mengetahui tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel 6 perusahaan proyek konstruksi di Kota Semarang dan 40 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks faktor K3 dan tindakan K3 tergolong cukup. Dan penelitian yang penulis

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
			(cukup) - Perusahaan telah menerapkan K3 dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan berkala bagi pekerja.	teliti lebih berfokus pada analisis faktor risiko dan upaya peningkatan K3 di lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

(Sumber : Penelitian Terdahulu)

B. Landasan Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan berasal dari kata bahasa Inggris “*safety*” dan umumnya dikaitkan dengan tidak adanya kecelakaan (*accident*) atau nyaris celaka (*nearmiss*). Oleh karena itu, pada hakikatnya keselamatan sebagai pendekatan ilmiah dan pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan dan berupaya mengembangkan metode dan pendekatan yang berbeda untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Menurut (Setiawan, 2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan pelaku usaha untuk mencegah kecelakaan kerja yang dapat terjadi, dan mengurangi risiko yang diakibatkan.

Menurut (Megawati, 2020) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah usaha untuk memastikan keamanan dan meningkatkan kesehatan pekerja melalui pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut (Lestariani et al., 2020) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan tujuan bersama semua pihak yang terlibat dalam aktivitas kerja atau praktik. Tidak ada satu pun pihak yang menginginkan situasi kerja yang tidak aman dan tidak sehat. Oleh karena itu, K3 menjadi tugas dan kewajiban semua pihak, baik pekerja, pengusaha, maupun pemerintah.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang arti K3 diatas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dengan cara mencegah bahaya di tempat kerja. K3 merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat dalam aktivitas kerja, baik pekerja, pengusaha, maupun pemerintah.

2. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

Di dunia industri, banyak pekerja terkonsentrasi di tempat kerja yang sempit. Sifat pekerjaan yang berisiko tinggi membuat keselamatan kerja menjadi prioritas utama. Menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, industri/perusahaan umumnya memiliki organisasi khusus untuk menangani masalah ini. Organisasi ini bertugas menyusun program, membuat prosedur, mengawasi, dan membuat laporan penerapan K3 di lapangan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, mendefinisikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen

perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Menurut (Hasibuan, 2015) SMK3 merupakan suatu sistem untuk mengelola keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja yang terstruktur, dan sistem ini membantu perusahaan untuk menilai, mengidentifikasi, dan mengendalikan risiko K3.

Pada pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, dinyatakan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit seratus orang atau yang mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya, dimana yang dimaksud dengan tingkat potensi bahaya tinggi adalah perusahaan yang memiliki potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang merugikan jiwa manusia, terganggunya proses produksi dan pencemaran lingkungan.

Menurut Tarwaka (2008), penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Kerja:

- 1) Kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja berkurang. Alhasil, waktu dan biaya yang terbuang untuk menanganinya pun bisa dihemat.
- 2) Karyawan merasa aman dan terlindungi. Semangat dan motivasi kerja mereka pun meningkat, sehingga menghasilkan produk dan layanan yang lebih berkualitas.

- b. Mengurangi Biaya Operasional:
 - 1) Biaya pengobatan dan perawatan karyawan yang sakit atau terluka akibat kecelakaan kerja dapat ditekan.
 - 2) Kerusakan alat dan bahan akibat kecelakaan kerja pun bisa diminimalisir.
 - 3) Premi asuransi kecelakaan kerja berpotensi turun.
- c. Meningkatkan Kepatuhan terhadap Peraturan:
 - 1) Perusahaan terhindar dari sanksi atau denda dari pemerintah karena telah memenuhi peraturan K3 yang berlaku.
 - 2) Citra perusahaan pun meningkat sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan para pekerjanya.
- d. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan:
 - 1) Konsumen dan investor lebih memilih perusahaan yang memiliki komitmen terhadap K3.
 - 2) Peluang perusahaan untuk mendapatkan tender proyek atau kerjasama dengan perusahaan lain pun semakin terbuka lebar.
- e. Meningkatkan Kualitas Hidup Karyawan:
 - 1) Karyawan merasa lebih aman dan nyaman bekerja di perusahaan yang menerapkan SMK3.
 - 2) Kesehatan dan keselamatan mereka terjaga, sehingga kualitas hidup mereka pun meningkat.

3. Program-program Keselamatan Kerja

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hadir untuk menyeimbangkan keempat pilar utama dalam proses produksi, yaitu manusia, sarana, lingkungan kerja, dan manajemen. Program ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

a. Administrasi dan Manajemen

Menetapkan sistem dan prosedur K3 yang efektif di perusahaan.

b. P2K3

Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja, termasuk upaya untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya di tempat kerja.

c. Kebersihan dan Tata Ruang

Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kerja untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

d. Peralatan K3

Menyediakan dan memelihara peralatan kerja yang aman dan sesuai dengan standar K3.

e. Pengendalian Bahaya dan Beracun

Mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya bahan kimia dan zat beracun di tempat kerja.

f. Pencegahan Kebakaran

Menetapkan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di tempat kerja.

g. Keadaan Darurat

Menyusun rencana dan prosedur untuk menangani situasi darurat di tempat kerja.

h. Penerapan K3

Melatih dan membekali karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan K3.

i. Sistem Evaluasi Program

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program K3.

Menurut (Ramli, 2010), Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bersifat spesifik. Artinya, program K3 tidak dapat dibuat, ditiru, atau dikembangkan semauanya. Hal ini dikarenakan program K3 harus disesuaikan dengan beberapa faktor, antara lain:

a. Disesuaikan dengan jenis usaha dan kegiatan perusahaan.

Setiap jenis usaha memiliki potensi bahayanya sendiri. Contohnya, perusahaan konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perkantoran. Oleh karena itu, program K3 harus dirancang khusus untuk mengidentifikasi dan mengendalikan potensi bahaya yang spesifik pada jenis usaha dan kegiatan tersebut.

b. Disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat kerja.

Setiap tempat kerja memiliki kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Contohnya, pabrik dengan banyak mesin dan peralatan memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan

dengan kantor dengan meja dan kursi. Oleh karena itu, program K3 harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat kerja yang spesifik.

- c. Disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam hal sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Contohnya, perusahaan kecil dengan sumber daya yang terbatas mungkin tidak dapat menerapkan program K3 yang sama dengan perusahaan besar yang memiliki banyak sumber daya. Oleh karena itu, program K3 harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan yang spesifik.

4. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pembinaan, dan Pengawasan Tenaga Kerja Bongkar Muat “Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah setiap orang yang bekerja di pelabuhan dan/atau terminal untuk melakukan kegiatan pemuatan dan/atau pembongkaran barang dari dan/atau ke kapal, sarana angkutan darat, dan/atau tempat penumpukan barang lainnya”.

Menurut (Sritomo, 2019) Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) termasuk dalam kelompok pekerja informal dengan penghasilan yang tidak stabil. Penghasilan mereka bergantung pada ada tidaknya kapal yang datang, sehingga tidak ada jaminan penghasilan setiap bulannya. Kondisi kerja TKBM terbilang berat. Mereka harus bekerja di bawah terik matahari

dan hujan, serta berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang melibatkan aktivitas fisik berat dan berbahaya, seperti mengangkat beban berat dan bekerja di sekitar alat berat.

Menurut (Setyaningsih, 2020) Pekerjaan TKBM memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi karena beban kerja yang berat, lingkungan kerja yang kurang aman, dan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja. Maka dari itu perlu ada upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja TKBM

Berdasarkan beberapa definisi tentang TKBM diatas, dapat diartikan bahwa TKBM adalah pekerja yang memiliki peran penting dalam kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan seperti penghasilan tidak tetap, lingkungan kerja yang kurang aman, dan risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja TKBM.

5. PT. Berlian Manyar Sejahtera

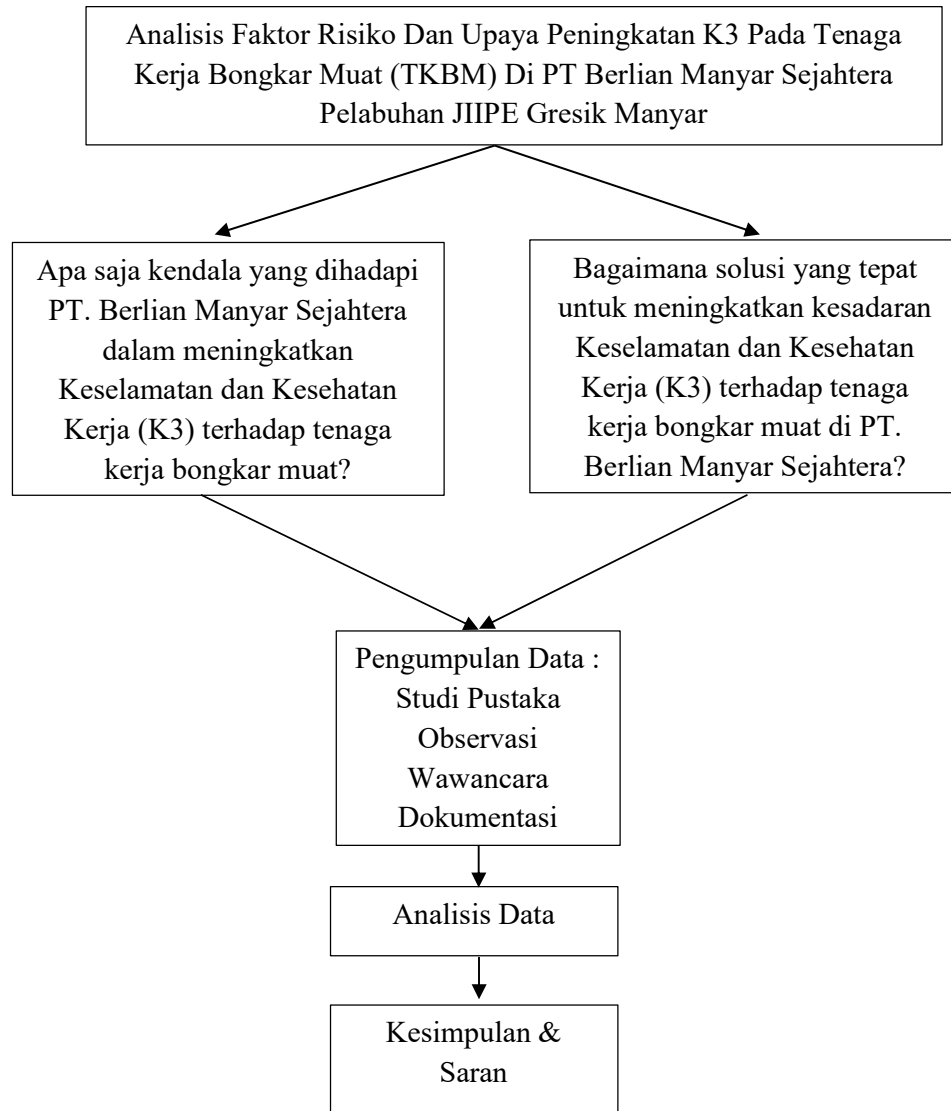
PT Berlian Manyar Sejahtera (BMS) adalah perusahaan patungan antara PT Pelindo III (Persero) dan PT AKR Corporindo Tbk yang bergerak di bidang pengelolaan terminal untuk curah cair dan kering, peti kemas, dan general cargo. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2016. BMS terletak di kawasan Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE), Manyar, Gresik, Jawa Timur. Kegiatan Usaha BMS antara lain:

- a. Pengelolaan terminal untuk curah cair dan kering

- b. Pengelolaan terminal peti kemas
- c. Pengelolaan terminal general cargo
- d. Jasa bongkar muat barang
- e. Jasa penundaan kapal
- f. Jasa lainnya yang terkait dengan kegiatan kepelabuhanan

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam suatu karya ilmiah merupakan langkah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka penelitian memberikan gambaran tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penulis serta permasalahan objek yang akan diteliti oleh penulis. Kerangka penelitian membantu penulis dan pembaca dalam mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini. Semua elemen yang ada di penelitian ini baik subjek, objek dan metode di tunjukan penulis dalam bagan di bawah Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini sehingga dapat menciptakan output dan hasil akhir. Berikut bagan kerangka penelitian yang penulis buat



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dan terperinci dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau generalisasi, tetapi untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2020) Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut (Moleong, 2022) Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang mendalam dan terpercaya.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin fokus pada satu kasus spesifik, yaitu PT Berlian Manyar Sejahtera. Dengan fokus ini, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual tentang faktor-faktor risiko dan upaya peningkatan K3 di perusahaan tersebut.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pelabuhan JIPE Manyar yang dikelola oleh PT. Berlian Manyar Sejahtera.



Gambar 3. 1 Pelabuhan JIPE Manyar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari program Praktek Darat (PRADA) yang wajib diikuti oleh taruna dan taruni semester V dan VI. Program PRADA berlangsung selama 12 bulan, dimulai dari Bulan Juli 2022 hingga Tanggal 15 Juli 2023.

C. SUMBER DATA

Penulis mendapatkan informasi untuk penelitian ini dari dua sumber. Pertama, data primer yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Kedua, data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal terkait topik penelitian.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh orang lain atau sumber lain sebelum penelitian dilakukan. Data ini bisa

berupa dokumen, laporan, jurnal, catatan lapangan, atau sumber informasi lainnya.

Peneliti menggunakan data sekunder untuk:

- a. Mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian.
- b. Memperkuat temuan penelitian.
- c. Memberikan konteks tambahan.
- d. Mendukung analisis dan interpretasi data primer.
- e. Memperoleh perspektif yang lebih kaya dan komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memilih metode pengumpulan data yang tepat merupakan kunci untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan solusi yang tepat sasaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran dan perspektif yang akurat tentang fenomena yang diteliti dan menyusun karya tulis yang informatif dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki ciri spesifik tersendiri. Teknik observasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengamati manusia, tetapi juga objek alam lainnya. Melalui observasi, penulis dapat mempelajari perilaku objek dan makna di balik perilaku tersebut.

Pada proses observasi, penulis bertindak sebagai pengamat yang mengamati dan memahami perilaku informan atau sumber data.

Tujuannya adalah untuk menemukan tema yang akan dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting. Penulis bertindak sebagai pengamat yang mengamati dan memahami perilaku informan atau sumber data. Tujuannya adalah untuk menemukan tema yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan dua orang, yaitu pewawancara dan informan. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi dan ide terkait topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan 3 narasumber yaitu TKBM di Pelabuhan, asman operasi, dan staf *HSSE (Health, Safety, Security, and Environment)* untuk mempelajari prosedur peningkatan keselamatan kerja TKBM dalam proses bongkar muat dan kondisi terkait bongkar muat di Pelabuhan Jiipe Gresik Manyar.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi yang terdokumentasikan. Data dan informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

Metode ini melibatkan pengambilan gambar obyek yang sedang diteliti oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait prosedur yang digunakan dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja para TKBM dalam kegiatan bongkar muat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian, baik saat di lapangan maupun setelah semua data terkumpul. Perhatian khusus terhadap analisis data sangatlah penting untuk menghasilkan temuan yang akurat dan bermakna.

Analisis data adalah proses mentransformasi data mentah menjadi informasi yang terstruktur, terorganisir, dan bermakna. Langkah-langkah analisis data antara lain adalah pengaturan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadopsi tiga metode analisis data yang direkomendasikan oleh (Lexy J. Moleong, 2006) yaitu :

1. Reduksi Data

Proses pengurangan data melibatkan serangkaian tindakan seperti pemilihan, penyusunan, penyederhanaan, dan pengubahsuaian data mentah yang diperoleh dari dokumen tertulis di tempat penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah melibatkan pengaturan informasi secara terstruktur dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami, sehingga

memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan yang sesuai.

3. Menarik Simpulan

Keahlian seorang peneliti dalam menyimpulkan temuan data yang diperoleh selama proses penelitian dengan singkat merupakan kemampuan untuk merangkum secara efektif